

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa arca ganesa di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II banyak memiliki persamaan dengan arca ganesa yang ditemukan di kompleks candi Prambanan. Persamaan ini meliputi sikap atau pose tubuh (*Mudra*) kedua arca dalam *Asana*, sikap atau pose tangan (*Dhyana*), sikap pada belalai yang turun menjulur dan sama-sama menghadap kekiri, pemakaian atribut yang digunakan seperti: *aksamala*, *paracu*, *madoka*, gading patah, atribut berupa perhiasan: *Hara*, *Kuchabandha*, *Udarabandha*, *Keyura*, *Kankana*, *Manjira*. *Laksana* sebagai tanda kedewaan: *Padestal*, *Jatamakuta*, *Trinetra*, *Upawita*. Adapun perbedaan arca ganesa museum Sultan Mahmud Badaruddin II dan arca ganesa di kompleks candi Prambanan meliputi: *Asana* yang di perankan oleh kedua arca (dalam sikap *lalita* dan *paryanka*), *padestal* yang dipakai berupa *padmasana* dan *bhadrapitha*, mahkota yang digunakan (*jatamakuta* dengan hiasan bunga dan *jatamakuta* yang berhiaskan *Candrakapala*), *Upawita* yang di pakai (berbentuk polos dan berbentuk ular), penggunaan *bhusana* dan *stella* yang hanya terdapat pada arca Ganesa di kompleks candi Prambanan.

Perbedaan mendasar selanjutnya terletak pada fungsi dan cara menempatkan arca, tentunya berhubungan dengan pemaknaan ganesa di kedua latar budaya yang masing-masing penempatan menghasilkan pemaknaan bermacam-macam. Ganesa dari Dusun Boro, Desa Tuliskriyo, Kecamatan Sananwetan, Kabupaten Blitar difungsikan sebagai bagian dari pranata simbolik menolak atau mencegah marabahaya yang datang dari determinasi (kekuasaan) alam karena penempatannya yang berada di pertemuan dua sungai dan merupakan lokasi yang rawan banjir, disini ganesa dipuja sebagai dewa penghalau bencana. Fungsi ganesa sebagai dewa yang dipuja juga disimbolkan dari masing-masing atribut yang digunakan. Seperti halnya ganesa bertangan delapan belas di Pura Pingit

Melamba, Bali, yang dipuja sebagai dewa penakluk, penghalau, dan penghancur. Yang didasarkan pada simbol yang terdapat pada arca seperti penggambaran tengkorak disalah satu tangan arca. Ganesa museum Sultan Mahmud Badaruddin II pada saat ditemukan sudah berdiri sendiri dalam artian arca ini ditempatkan pada suatu tempat dan dipuja berdasarkan pemaknaannya sebagai dewa. Kemungkinan sebagai dewa kebijaksanaan, didasarkan atas penemuan jatamakuta yang berhiaskan bunga. Bunga didalam tradisi Hindu merupakan hal pokok dalam suatu persembahan, diartikan sebagai simbol perjuangan manusia yang selalu mohon petunjuk dan bantuan serta menumbuhkan pikiran yang jernih serta tulus. Sedangkan ganesa candi Prambanan kemungkinan dipuja sebagai dewa penjaga atau juga dewa perang, didasarkan atas penempatannya yang berada didalam sebuah candi utama (Siwa). Dapat pula dikatakan ia dipuja sebagai dewa penghancur didasarkan atas penemuan simbol pada jatamakuta berupa candrakapala, yaitu hiasan yang berbentuk tengkorak yang disangga dengan bulan sabit. Hiasan tersebut merupakan simbol dari kehidupan dan kematian.

Latar belakang persamaan dan perbedaan yang terdapat pada arca ganesa museum Sultan Mahmud Badaruddin II dan arca ganesa yang berada di Komplek Candi Prambanan didasarkan atas beberapa hal, meliputi: Ketentuan yang tidak boleh diganggu gugat dan memiliki hubungan erat dengan identitas dewa (ciri pokok), kebebasan seniman bereksplorasi terhadap bentuk-bentuk yang akan diwujudkan (sesuai dengan kehendaknya) setelah memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. Ketentuan-ketentuan ini tentunya bersumber pada kitab-kitab yang diyakini dimasing-masing tempat dan mengindikasikan terdapat pula perbedaan atas aliran yang tersebar dikedua latar budaya.

B. Saran

Penulisan ini merupakan upaya membandingkan untuk mencari persamaan serta perbedaan yang tertuju pada bentuk visual area ganesa di museum Sultan Mahmud Badaruddin II dan di Candi Prambanan. Adapun didalam proses dan hasilnya terdapat banyak sekali kekurangan-kekurangan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal disarankan untuk menambahkan pembanding dari objek yang diteliti, dan tentunya dengan penambahkan landasan teori sebagai pondasi yang kokoh dan tinjauan sebagai pisau bedah yang tajam untuk mengupas permasalahan yang diteliti..



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Bagus, AA. Gde., “Arca Ganesa Bertangan Delapan Belas Di Pura Pingit Melamba Bunutin, Kintamani, Bangli” dalam seni: *Jurnal Arca Ganesa*, Maret 2015
- Bahari, Nooryan, *Kritik Seni; Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Barthes, Roland, *Mitologi* . Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009
- Budi Utomo, Bambang, *Pengaruh Kebudayaan India Dalam Bentuk Arca di Sumatera*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016
- Danesi, Marcel, *Pesan Tanda dan Makna; Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011
- Dharsono, *Kritik Seni*, Bandung: Rekayasa sains Hadi, Y.Sumandiyo, 2006. *Seni dalam Ritual Agama*, Yogyakarta: Pustaka, 2007
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme dala Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 1985
- Jones, Lois Swan, *Art research Methods and Resources*. Kendall/Hunt Publishing Com- pany, University of Michigan, 1978
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI-Press, 1987
- _____, *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UI-Press, 2015
- Kutha Ratna, Nyoman, *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka, 2011
- Marianto, M.Dwi, *Art & Levitation*. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Najid., Abdul, “*Candi Bumi Ayu Muara Enim*”, Bappeda Kabupaten Muara, Jakarta: PT. Niro Bintang Nusantara, 2012,

- Poerwadaminta, W.J.S., *Kamus Besar bahasa Indonesia. Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Pratomo, S. Sukatmo, *Lahirnya Batara Ganesa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1997
- Pujileksono, Sugeng, *Pengantar Antropologi*. Malang: UMM Press, 2009
- Paeni, Mukhlis, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, *Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1994
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Soedarso. SP., *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI, 2006
- _____. (ed.), *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI, 1992
- _____, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987
- _____, *Proses Pembentukan Seni Rupa Indonesia*. Yogyakarta, 1968
- Soedarsono, R.M., *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992
- Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1988
- Susanto, Mikke, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sumerata, I.W & Basudewa, "Arca Bercorak Siwaistis Di Kota Denpasar, Bali" Program Studi Arkeologi Fakultas Sastra dan Budaya: *Jurnal Arca bercorak Siwaistis*, Juli 2016.
- Suryajaya, Martin, *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. Jakarta, 2016
- Wirjosuparto, Sutjipto, *Sedjarah Seni Artja India*. Jogjakarta: Kalimosodo Djakarta, 1956

Sumber Internet:

<https://ngalam.co/2016/04/18/arca-Ganesa-karangkates-yang-unik/>
(diakses penulis pada tanggal 4 Desember 2017, jam 20.25 WIB)

<https://diancallista.wordpress.com/2010/08/08/batara-Ganesa/> (diakses penulis pada tanggal 4 Desember 2017, jam 20.35 WIB)

<http://balardenpasar.blogspot.co.id/2013/05/arca-Ganesa-bertangan-delapan-belas-di.html> (diakses penulis pada tanggal 4 Desember 2017, jam 20.40 WIB)

<https://en.wikipedia.org/wiki/Nataraja> (diakses penulis pada tanggal 5 Desember 2017, jam 21.40 WIB)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ganesa> (diakses pada 02/02/2018 jam 02:18:54)

http://jawa-timur.karyawan.web.id/ind/2793-2683/Ganesa_23036_s2-ubi_jawa-timur-karyawan.html (diakses pada 02/02/2018 jam 02:29:05)

<https://pandejuliana.wordpress.com/2014/09/11/kisah-kelahiran-dewa-Ganesa>,(diakses pada 02/02/2018 jam 02:09:21)

